

Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas Va SD Negeri 51 Kota Bengkulu

Neri Eltiyani
Universitas Bengkulu
nerieltiyani12@gmail.com

Syahril Yusuf
Universitas Bengkulu
syahrilyusuf56@gmail.com

Neza Agusdianita
Universitas Bengkulu
neza.agusdianita@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the activity and student learning achievement by applying the outdoor learning method in class VA SD Negeri 51 Bengkulu. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were class VA students at SD Negeri 51 Bengkulu. The research procedure is in the form of cycles II. The research instruments were in the form of student observation sheets and test sheets. The test data analysis technique uses the average value formula and the percentage of classical learning completeness. The results analysis of student activities obtained in the cycle I obtained an average of 31.25 with good categories increased in the cycle II obtained an average of 39.75 with a very good category. While for student learning achievement in the cycle I with an average of 74.09 and classical learning completeness 63.63% increased in the cycle II with an average of 82.04 and classical learning completeness of 90.90%. The conclusion of this study is that the application of outdoor learning methods can improve the activities and student learning achievement in Civics learning in the VA class of SD Negeri 51 Bengkulu.

Keywords: Civics, Outdoor Learning, Student Activities, Learning Achievement

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berbicara tentang kurikulum karena dibalik kurikulum cara guru dalam melakukan proses pembelajaran juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini aktivitas belajar siswa masih rendah hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Hal lain yang mendukung bahwa proses belajar siswa masih rendah adalah siswa cenderung tidak memperhatikan guru pada saat penyampaian materi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat observasi, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran PKn sebagai berikut. Pertama, aktivitas belajar siswa masih rendah, ketika proses pembelajaran siswa kurang tertarik untuk belajar. Kedua, prestasi belajar siswa masih rendah, dalam hal ini khusus mata pelajaran PKn masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn tersebut relatif masih rendah. Permasalahan tersebut dilihat dari prestasi belajar siswa karena masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa kelas VA SD Negeri 51 Kota Bengkulu adalah 70,45. Sedangkan KKM pada pembelajaran PKn ini adalah 75. Dengan kata lain, pemahaman siswa kelas VA SD Negeri 51 Kota Bengkulu terhadap mata pelajaran PKn yang diajarkan baru tercapai sekitar 59,09%. Ketiga, pada proses pembelajaran guru hanya menjelaskan lewat buku bukan membawa anak langsung kelokasi sehingga tidak menarik perhatian siswa. Hal ini sangat bertentangan dengan karakter anak SD. Keempat, interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang, hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang pasif saat belajar.

Prestasi belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan alat tes hasil belajar dan lembar observasi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Menurut Tirtonegoro dalam Rosyid (2019: 9), bahwa prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Pada penelitian ini peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencari solusi untuk perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode outdoor learning untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PKn. Metode ini diterapkan karena siswa sudah terbiasa belajar di dalam kelas sehingga tidak menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan metode outdoor learning siswa juga mendapat kesempatan untuk memperoleh pengalaman secara langsung dari lingkungan. Sejalan dengan penelitian Latsari (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan outdoor dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I perolehan skor rata-rata aktivitas siswa adalah 41,00 sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 51,00. Kemudian, peningkatan terjadi pada rata-rata dari 69,45 menjadi 81,83 dengan persentase 77,41% menjadi 83,87%. Selain itu dari hasil observasi metode outdoor learning dapat membantu guru untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar

siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawati (2015), bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa dapat diketahui dengan melihat banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol, mengganggu teman dan lain-lain. Aktivitas belajar rendah juga menjadi penyebab kurangnya pemahaman dan penguasaan materi, yang berimbas rendahnya prestasi belajar siswa. Pembelajaran masih bersifat konvensional serta suasana kelas membuat siswa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Menurut Slameto (2015: 65), seorang guru terbiasa mengajar dengan metode ceramah. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat. Dapat dikatakan bahwa metode mengajar guru juga mempengaruhi aktivitas dan prestasi belajar siswa. kemudian Interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang. Sehingga guru kurang bisa menggali kemampuan siswa dalam membangun pengetahuannya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memilih outdoor learning sebagai solusi untuk pemecahan masalah. Outdoor learning digunakan karena melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Widiasworo (2017: 80), pendidikan luar kelas tidak hanya belajar di luar kelas, namun dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas

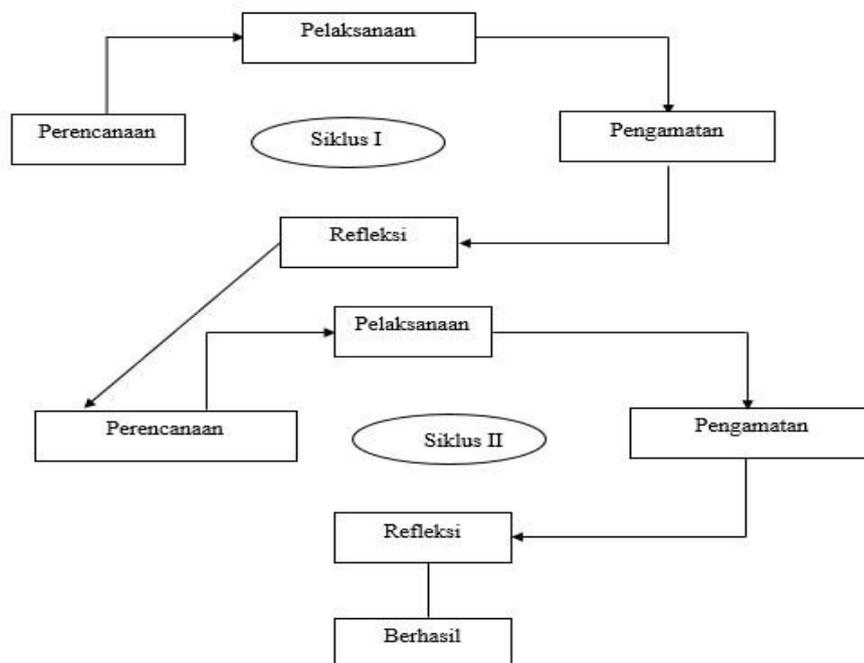
yang mengarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku siswa terhadap lingkungan. Sehingga peneliti terfokus pada “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN di Kelas VA SD Negeri 51 Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Merupakan penelitian tentang kegiatan belajar dalam kelas, yang biasanya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Winarni (2018 : 201), menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional. Sejalan dengan itu menurut Trianto (2011: 14), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SD Negeri 51 Kota Bengkulu yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 51 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl.Bukit Barisan Karabela, Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu.

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Model yang digunakan pada penelitian ini yakni model Kemmis dan MC Taggart, model ini terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) Rencana; 2) Tindakan; 3) Observasi; 4) Refleksi.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

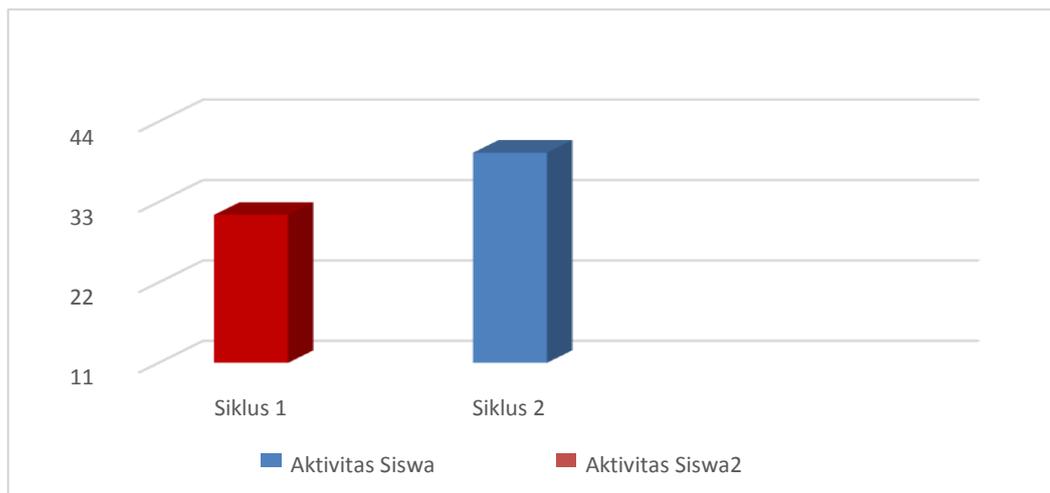
Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa yang masing-masing terdiri dari 11 aspek yang diamati. Lembar tes dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal butir soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk lembar tes yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dalam bentuk lembar observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode outdoor learning. Menurut Sudjana (2016: 84), observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Kemudian, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor pada lembar observasi dengan menggunakan rumus skor tertinggi, skor terendah. Selisih skor dan kisaran nilai untuk setiap kriteria. Pengolahan data pada tes dengan menghitung rata-rata skor dan presentase ketuntasan belajar klasikal.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian observasi aktivitas siswa per siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Gambar 2 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa didapatkan skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 31,25 dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 39,75 dengan kategori sangat baik

Hasil penelitian dalam aspek prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode outdoor learning mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,09 dengan ketuntasan belajar klasikal 63,63%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,04 dengan ketuntasan belajar klasikal 90,90%.

Penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Adapun langkah-langkah penerapan metode outdoor learning yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa yaitu:

- a. Langkah persiapan: Guru menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan cara belajar yang akan dilakukan. Pada langkah ini siswa aktif dan tertib saat menyimak penjelasan dari guru.
- b. Langkah pelaksanaan: Siswa belajar dan bekerja sama dengan kelompok yang sudah dibagikan oleh guru.

- c. Langkah tindak lanjut: Guru dan siswa mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari masing-masing kelompok. Saat kegiatan ini berlangsung guru memberi bimbingan pada setiap kelompok.

Pembahasan

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 31,25 dengan kategori baik. Pada siklus I masih terdapat 7 aspek yang termasuk dalam kategori baik, 3 aspek termasuk kategori cukup sedangkan aspek sangat baik hanya muncul satu kali. Maka dari itu pembelajaran perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya. Menurut Sardiman (2010: 100), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik/jasmani maupun metak/rohani". Aktivitas siswa itu sendiri diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode outdoor learning.

Setelah diperbaiki pada siklus II skor aktivitas siswa meningkat dari skor pada siklus I 31,25 kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 39,75 dengan kategori sangat baik. Dengan adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa dapat diartikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat dengan menerapkan metode outdoor learning. Penerapan metode outdoor learning ini, membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas. Metode ini juga membuat siswa nyaman dalam belajar karena siswa dapat belajar dalam posisi apapun. Hal ini sejalan dengan Vera (2012: 28), menyatakan bahwa dorongan motivasi belajar dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas. Para siswa bisa belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan dan kejenuhan, sehingga semakin antusias dalam belajar.

Penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada aspek pengetahuan dinilai melalui hasil tes. Prestasi belajar aspek pengetahuan meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes di siklus I sebesar 74,09 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 63,63%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 82,04 dengan ketuntasan belajar klasikal 90,90% dan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,95 dan ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 27,27%. Dengan penerapan metode outdoor learning, prestasi belajar siswa meningkat di setiap pertemuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi juga dikarenakan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada aktivitas guru yang dilakukannya selama proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat setelah dilakukannya proses pembelajaran.

Metode outdoor learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berdampak peningkatan prestasi belajar siswa. Metode ini tidak hanya hanya meningkatkan pengetahuan saja melainkan sebagai suatu sarana efektif untuk mengembangkan pola pikir serta sikap positif siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan utama metode outdoor learning yang dikemukakan oleh Vera (2012: 17), yakni pendidikan luar kelas dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas manusia. Alam sebagai media pendidikan adalah suatu sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir serta sikap mental positif seseorang.

Simpulan

1. Penerapan metode outdoor learning meningkatkan aktivitas pembelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 31,25 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 39,75 dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,09 dengan ketuntasan belajar klasikal 63,63%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,04 dengan ketuntasan belajar klasikal 90,90%.
3. Penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Adapun langkah-langkah penerapan metode outdoor learning yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa yaitu:
 - a. Langkah persiapan: Guru menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan cara belajar yang akan dilakukan di luar kelas. Pada langkah ini siswa aktif dan tertib saat menyimak penjelasan dari guru.
 - b. Langkah pelaksanaan: Siswa belajar dan bekerja sama dengan kelompok yang sudah dibagikan oleh guru di luar kelas.
 - c. Langkah tindak lanjut: Guru dan siswa mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari masing-masing kelompok. Saat kegiatan ini berlangsung guru memberi bimbingan pada setiap kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa guru dapat menggunakan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan metode outdoor learning. Diharapkan pada guru agar lebih memperhatikan siswa dalam pemahaman materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan salah satunya metode outdoor learning.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru sangat berperan penting yaitu saat penyampaian materi harus benar-benar tersampaikan pada siswa. diharapkan pada guru agar prestasi siswa meningkat hendaknya lebih bisa menarik minat siswa untuk belajar
3. Dalam penerapan metode outdoor learning ini masih ada langkah yang belum terlaksana dengan baik. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar memperbaiki pada langkah pelaksanaan bagian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pelajaran yang akan dilakukan. Dibagian ini siswa kurang tertib sehingga belum terlaksana dengan baik.

Referensi

- Kurniawati, I.H., 2015. Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2014/2015. 2 (9)
- Latsari, A.P., 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Out Door untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 03 Selong Tahun 2012/2013.
- Rosyid, Z, dkk., 2019, Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Sardiman, A.M., 2010, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, N., 2016, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research]. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Vera, A., 2012. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study). Yogyakarta: DIVA Press.
- Widiasworo, E., 2017. Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Winarni, E,W., 2018. Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara